

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat melakukan segala hal. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Dengan pendidikan yang baik, maka akhlak manusia pun akan menjadi lebih baik.¹

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang berilmu sesuai dengan firmanNya yang terdapat dalam QS: Al-Mujadilah (58): 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah :11)²

¹ Zulfahmi Lubis, *Kewajiban Belajar*, Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, II, 2, (November, 2016), h. 229

² Sholeh, *"Pendidikan dalam Al-Quran (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadilah ayat 11)"*, Jurnal Al-Thariqah, I,2, (Desember, 2016), h. 207

Tafsir dari ayat di atas adalah Allah akan meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintahNya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Sesungguhnya orang mukmin, apabila salah seorang di antara kamu memberikan kelapangan bagi saudaranya maka itu merupakan peningkatan dan penambahan bagi kedekatannya di sisi Tuhannya. Allah tidak akan menysia-nyiakan yang demikian itu, tetapi Dia akan membalasnya di dunia dan di akhirat. Sebab, barang siapa yang tawadu' kepada perintah Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya.³

Ayat di atas memberi isyarat bahwa dalam menuntut ilmu disediakan fasilitas dalam belajar. Manfaat dari adanya fasilitas ini adalah untuk membantu dan memudahkan anggota kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan.⁴ Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁵ Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau

³ Bahrn Abubakar. Hery Noer Aly dkk *Terjemah Tafsir Al-Maragi Edisi Bahasa Arab* oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi, (Semarang:: CV. Toha Putra), 1993, Cet. ke-2, Jilid 2, h. 25

⁴ Sumaryo Gitosaputro, "*Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2015, h. 51

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), 2014, h. 10

pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa.⁶

Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.⁷ Orang tua lah yang pertama-tama dan utamanya berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Orang tua perlu pengetahuan dan ilmu terutama ilmu pendidikan agar anaknya dapat menjadi anak yang diharapkan. Tanpa ilmu yang tepat anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak utuh, pandai namun berakhlak rendah, sehat namun tanpa pengetahuan, dan terampil namun tidak berpendidikan.⁸

Menempuh jalur pendidikan formal menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁶ *Ibid.* h.3

⁷ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2015, hlm. 390

⁸ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017, h. 14

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.¹⁰

Pada hakikatnya orang tua adalah pendidik yang sejati untuk anak-anaknya. Namun dengan adanya kesibukan pekerjaan dan cari nafkah sebagian kewajiban mendidik anak tidak dapat dilakukan dengan baik.¹¹ Pendampingan orang tua sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Tanggung jawab orang tua dirumah terhadap pendidikan anak dapat dilakukan dengan membimbing dan mendampingi anak belajar. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan belajar, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian berharga bagi anak. Firman Allah dalam QS: Lukman (31): 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

⁹ Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang" Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9839, h. 2

¹⁰ Ibid. h. 2

¹¹ Didik Efendi, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura". Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IX, 1 (November, 2020), h. 59

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Lukman :17)¹²

Tafsir ayat di atas adalah Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk menyempurnakan dirinya demi memenuhi hak Allah yang dibebankan kepada dirinya, lalu dia memerintahkan kepada anaknya supaya menyempurnakan pula terhadap orang lain. Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan. Wasiat ini dimulai dengan perintah mendirikan shalat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk bersabar, karena sesungguhnya kedua perkara itu sarana yang pokok untuk meraih ridha Allah SWT.¹³

Ayat di atas menjelaskan tentang ungkapan yang dipergunakan oleh Luqman al-Hakim dalam memanggil putranya tersebut menunjukkan bahwa, dalam berinteraksi dengan anak hendaknya jangan terlalu kaku, serius dan mengedepankan formalitas. Berbicara dengan anak hendaklah dengan memakai tingkatan bahasa anak yang masih suka bermain. Ungkapan Luqman dengan memulai kata-kata *ya bunayya* (wahai ananda). Prinsip belajar sambil bermain merupakan pendidikan yang bisa dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, kata-kata yang

¹² Bahrun Abubakar. Hery Noer Aly dkk *Terjemah Tafsir Al-Maragi Edisi Bahasa Arab* oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi, (Semarang:: CV. Toha Putra, 1993), Cet. ke-2, Jilid 2, h. 158

¹³ *Ibid*, h. 159

mengandung hikmah, wasiat tentang budi pekerti. Sesuai dengan peran pendampingan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ife ada beberapa peran pendampingan orang tua dalam belajar *daring* yaitu sebagai educator, motivator dan fasilitator. Educator adalah orang yang dapat memberikan pendidikan dan pembinaan. Tugas utama dari seorang pendidik adalah membantu anak dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.¹⁴

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi. Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan belajar.¹⁵ Beberapa contoh motivasi yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam belajar adalah memberikan contoh yang baik, memberikan pujian kepada anaknya, membantu anak untuk bertanggung jawab pada pelajarannya.

Fasilitator adalah orang yang berperan memberikan fasilitas atau kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang. Orang tua melengkapi dan memenuhi segala kebutuhan dan fasilitas belajar anak. Tujuan fasilitasi

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

¹⁵ *Ibid*, h. 63

ini adalah untuk membantu dan memudahkan siswa menghadapi suatu permasalahan dalam belajar.¹⁶

Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Namun dalam kenyataannya, masih banyak orang tua yang kurang paham akan perannya dalam mendukung kegiatan belajar anak. Orang tua harus berusaha untuk menjadi bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak dan memahaminya serta mengamalkannya.

Bulan Desember 2019 dunia dikejutkan dengan virus yang tidak tampak wujudnya namun sangat mematikan. Virus tersebut dijuluki dengan covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* yang baru ditemukan. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit covid-19 batuk atau mengeluarkan nafas.¹⁷

Dengan adanya covid-19, pemerintah membatasi semua kegiatan, baik itu sekolah, perkantoran maupun lainnya yang mengundang massa banyak/kerumunan masa. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran covid-19. Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari Ibuk Lia salah satu pegawai kantor Wali Nagari Cupak mengatakan bahwa dengan adanya peraturan dari pemerintah untuk membatasi semua kegiatan di luar juga berdampak pada warga nagari Cupak, yang akan

¹⁶ Didik Effendi, *loc,cit*

¹⁷ *Ibid.* h. 54

melaksanakan semua kegiatan di rumah. Terutama pada bidang pendidikan semua kegiatan di sekolah dilakukan secara jarak jauh sehingga diberlakukan pembelajaran *daring*.¹⁸

Untuk menyikapi situasi yang semakin tidak kondusif terkait penyebaran virus covid-19, maka pemerintah Kabupaten Solok termasuk Nagari Cupak dengan merujuk kepada Surat Edaran nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa Darurat penyebaran covid-19 memberlakukan pelaksanaan Belajar Dari Rumah di semua jenjang Pendidikan.¹⁹

Adapun tujuan belajar dari rumah selama darurat covid-19 bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 disatuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dengan pelaksanaan belajar dari rumah maka peran guru dalam membimbing, mendidik dan mengajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.²⁰

Berdasarkan data yang penulis dapat dari salah satu pegawai kantor wali Nagari Cupak tentang data kependudukan tahun 2020 yang berjumlah 16. 996 warga, mayoritas mata pencaharian masyarakat di Nagari Cupak

¹⁸ Lia, Pegawai Kantor Wali Nagari Cupak, Kabupaten Solok, wawancara langsung, 10 Juni 2021

¹⁹ Didik Efendi, *op.cit.*, h. 55

²⁰ *Ibid.* h. 55

Kabupaten Solok adalah sebagai petani sebanyak 70% pedagang 10%, dan juga PNS sebanyak 20%, terkadang mereka jarang bisa mendampingi anaknya dalam belajar.²¹ Peserta didik disekolahkan untuk bisa mendapatkan pendidikan dan pengetahuan sedangkan orang tua dapat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada saat virus covid-19 melanda dunia termasuk Kabupaten Solok pendidikan anak dilakukan secara *daring*, pembelajaran di sekolah dilimpahkan kepada orang tua, dan sebahagian besar orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar *daring*. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari karyawan penjaga sekolah SDN 21 dan 27 bahwa jumlah orang tua yang ada di SDN 21 ini sebanyak 85 orang tua (135 siswa) dan SDN 27 sebanyak 45 orang tua (82 siswa).

Keluhan orang tua terhadap anak belajar di rumah membanjiri komentar buruk di lingkungan sekitar antar sesama orang tua peserta didik. Kebanyakan orang tua dari peserta didik menginginkan covid-19 segera berlalu dan anak bisa sekolah tatap muka kembali. Selain keluhan dari orang tua, peserta didik juga mengeluh dengan metode dan bentuk-bentuk pendampingan yang digunakan orang tua dalam mendampingi dalam belajar.

Ketidaksesuaian bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam belajar *daring* akan menyebabkan anak

²¹ Lia, Pegawai Kantor Wali Nagari Cupak, Kabupaten Solok, wawancara langsung, 10 Juni 2021

kurang termotivasi dalam belajar dan akan berdampak pada hasil belajar anak. Keberhasilan belajar peserta didik di rumah adalah pengaruh dari pendampingan orang tua. Anak pada usia sekolah dasar dalam tahap perkembangannya dan belajarnya sangat butuh pendampingan dari orang tua.

Pendampingan orang tua dalam belajar akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Pendampingan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua selama pandemi covid-19.²²

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran *daring* ini maka tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi orang tua, guru maupun peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran *daring*. Dilihat dari kendala guru adalah kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh, peserta didik yang tidak didampingi orang tua sulit untuk menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran *daring*, guru kesulitan dalam mengatur jadwal secara bersamaan karena beberapa peserta didik tidak memiliki HP dan orang tua bekerja.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik yaitu Ibuk Lora, Ibuk Yetmi, Ibuk Yeni, Ibuk Ade dan Ibuk Murni di

²² Didik Efendi, *loc.cit.*

²³ Anita Wardani, Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Dalam Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, ViI. 705 (Agustus, 2021), h. 776

Nagari Cupak Kabupaten Solok, kendala orang tua adalah tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah secara maksimal karena bekerja, tidak paham menggunakan android, susah mengawasi dan mengontrol anak dalam belajar, dan tidak paham materi belajar anak karena tingkat pendidikan orang tua mayoritas tamat SD, perilaku anak dalam belajar *daring* semakin berkurang karena anak lebih takut belajar dengan guru dibandingkan orang tua, karena selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah.²⁴

Sedangkan hasil wawancara dari beberapa orang peserta didik yaitu Hafiz, Aisyah, Miranda, Husnah, dan Aina kendala dari mereka adalah kesulitan konsentrasi belajar di rumah, mengeluhkan beratnya penugasan dari guru, kurang lancar menggunakan teknologi, tidak mengerti materi belajar yang dikasih oleh guru, tidak dapat belajar kelompok dengan teman, adanya rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas bagi anak.²⁵

Dari berbagai kendala-kendala tersebut maka perlu peran orang tua yang maksimal untuk mendampingi anak dalam pembelajaran *daring*. Dalam proses pendampingan saat belajar *daring* maka orang tua harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek *knowledge* (pengetahuan), *interest* (minat), *value* (nilai), *attitude* (sikap) dan *understanding* (pemahaman). Selain itu orang tua harus mengetahui karakteristik belajar

²⁴ Lora, Yetmi, dkk Warga Nagari Cupak Kabupaten Solok, *wawancara langsung*, 25 Februari 2021

²⁵ Hafiz, Aisyah, dkk Peserta Didik Nagari Cupak Kabupaten Solok, *wawancara langsung*, 25 Februari 2021

anak dan upaya-upaya orang tua agar anak bisa belajar dengan efektif dan efisien.²⁶

Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana kendala pendampingan orang tua terhadap anak dalam belajar *daring* dan mencari solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak serta bagaimana cara orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah supaya tingkah laku belajar anak tidak menurun dan motivasi belajarnya tetap meningkat. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *daring* sangat penting, karena mereka adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Problematika Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Belajar Daring di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana problematika pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring* di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”.

²⁶ Didik Efendi, *op.cit*, h. 56

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan hasil yang maksimal maka penulis memberikan batasan masalah yaitu:

1. Problematika edukasi pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring*.
2. Problematika motivasi pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring*.
3. Problematika fasilitasi pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring*.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui problematika edukasi pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring*.
- b. Untuk mengetahui problematika motivasi pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring*.
- c. Untuk mengetahui problematika fasilitasi pendampingan orang tua terhadap anak usia sekolah dalam belajar *daring*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- 2) Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu baru, pemahaman, pengalaman dan wawasan dengan mengetahui kreatifnya orang tua dalam mendampingi anaknya belajar secara *daring*.

2) Bagi Orang Tua

Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring*.

3) Bagi Siswa

Melalui pembelajaran *daring* siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar meskipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa. Meningkatkan

semangat belajar siswa dengan adanya pendampingan dari orang tua.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan dan juga dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

E. Penjelasan Istilah

Problematika : Berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.²⁷ Dalam KBBI kata problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih

²⁷ Effendi Kusno, *Proses dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 115

menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁸

Pendampingan Orang Tua : Pendampingan menurut Direktorat Bantuan

Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat terwujud.²⁹

Pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam belajar *daring*.

Anak : Anak yang dimaksud peneliti adalah anak sekolah dasar sering disebut sebagai masa

²⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896

²⁹ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), h. 4

intelektual atau masa keserasian bersekolah.

Pada masa kserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada sebelum dan sesudahnya. Masa kelas-kelas tertinggi sekolah dasar, kitra-kira yang berumur 7-13 tahun.³⁰

Belajar Daring

: Menurut Tim Kemenristekdikti *Daring* atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran *daring* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *videconverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya”.³¹ Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar dengan sistem pemberian tugas oleh guru melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *aplikasi classroom*, *zoom* atau *whatsapp* grupsehingga anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan melalui aplikasi tersebut.

³⁰ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 25

³¹ Siti Nur Khalimah, *op.cit.*, h. 26

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah kendala atau persoalan yang dihadapi oleh orang tua terhadap anak dalam pembinaan, pengajaran, pengarahan, dan mengendalikan serta mengontrol anak dalam belajar dengan sistem pemberian tugas oleh guru melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *aplikasi classroom, zoom atau whatsapp* grupsehingga anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan melalui aplikasi tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematisnya penulisan karya ilmiah ini, serta memudahkan peneliti menyajikan masalah yang akan dibahas maka penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima sub yang masing-masing memiliki sub-sub secara keseluruhan yang saling mendukung dan melengkapi.

BAB I : Pada bab I berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab II berisi tentang landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III : Pada bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data,

pengolahan dan analisis data, dan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang problematika pendampingan orang tua terhadap anak dalam belajar *daring* di Nagari Cupak Kabupaten Solok.

BAB V : Pada bab V berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

